

Efektivitas Konseling Pranikah Bagi Anggota Polri di Polda Kepulauan Bangka Belitung

¹⁾Nuszep Almigo*, ²⁾Salwa Nabilah Aprilliani

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Negara Indonesia

Email Corresponding: salwanabilah2004@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Konseling Pranikah Polri
Polda Kepulauan Bangka Belitung
SDM Polda
Kepulaun Bangka Belitung

Dalam satuan POLRI (Kepolisian Republik Indonesia) mempunyai perbedaan dengan kalangan masyarakat lain dan menjadi ciri khas dengan adanya pelaksanaan Konseling Pra Nikah bagi anggota POLRI apabila akan melangsungkan pernikahan. Anggota POLRI yang ingin melangsungkan pernikahan perlu mendapatkan surat izin kawin dari Pejabat yang berwenang. Izin kawin yang di berikan oleh pejabat yang berwenang setelah mendapat pengesahan dari pimpinan atau kasatker yang telah di tunjuk sebagai pihak pelaksanaan Konseling Pranikah di tiap tiap Polda diseluruh Indonesia. metode kegiatan pengabdian Masyarakat di BIRO sumber daya manusia Polda kepulauan bangka Belitung adalah metode wawancara dan metode tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui kephahaman calon pengantin dalam materi yang telah disampaikan. hasil pengabdian Masyarakat didapatkan hasil terdapat peningkatan kualitas hubungan, menyatukan visi pasangan, dan mencegah terjadinya perceraian. Dimana pada kegiatan ini membuat pasangan menjadi lebih terbuka satu sama lain, konselor memberikan gambaran bagi pasangan tentang bagaimana cara menyikapi permasalahan dalam rumah tangga sehingga meminimalisir terjadinya perceraian.

ABSTRACT

Keywords:
Konseling Pranikah Polri
Polda Kepulauan Bangka Belitung
Sdm Polda Kepulaun Bangka Belitung
Polisi

In the POLRI (Indonesian National Police) unit, it has differences with other communities and is characterized by the implementation of Pre-Marital Counseling for POLRI members when getting married. POLRI members who want to get married need to get a marriage license from an authorized official. Marriage permits are granted by authorized officials after obtaining authorization from the leadership or head of the work unit who has been appointed as the party implementing Premarital Counseling in each Polda throughout Indonesia. the method of community service activities at the BIRO of human resources of the bangka Belitung archipelago police is the interview method and the question and answer method. With the lecture method, the supervisor can convey material to the bride-to-be verbally, in this case the material presented is about marriage and the question and answer method can make it easier for the supervisor to find out the understanding of the bride-to-be in the material that has been delivered. the results of community service obtained results there is an improvement in the quality of the relationship, unifying the couple's vision, and preventing divorce. Where in this activity makes couples more open to each other, the counselor provides an overview for couples on how to address problems in the household so as to minimize the occurrence of divorce.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung atau Polda Kep. Babel adalah pelaksana tugas Kepolisian RI di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Polda Kepulauan Bangka Belitung tergolong polda tipe A karena itu dipimpin oleh seorang kepala kepolisian daerah yang berpangkat bintang dua atau (Inspektur Jenderal Polisi). Sebelum berdirinya Polda Kep. Bangka Belitung, wilayah Bangka dan Belitung merupakan bagian dari Polda Sumatera Selatan yang terdiri dari 2 (dua) Polres yaitu Polres Bangka dan Polres Belitung. Selanjutnya seiring dengan pemekaran wilayah Propinsi Sumatera Selatan bahwa

Kepulauan Bangka Belitung yang pada mulanya kabupaten berubah menjadi Propinsi berdasarkan Undang-Undang RI Nomor: 27 tahun 2000 menyatakan bahwa Kepulauan Bangka Belitung resmi menjadi Daerah Propinsi RI yang ke – 31 dan selanjutnya pada tanggal 9 Pebruari 2001, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia melantik Bapak Amur Muchasim, Msi sebagai Pejabat Gubernur Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam satuan POLRI (Kepolisian Republik Indonesia) mempunyai perbedaan dengan kalangan masyarakat lain dan menjadi ciri khas dengan adanya pelaksanaan Konseling Pra Nikah bagi anggota POLRI apabila akan melangsungkan pernikahan. Anggota POLRI yang ingin melangsungkan pernikahan perlu mendapatkan surat izin kawin dari Pejabat yang berwenang. Izin kawin yang di berikan oleh pejabat yang berwenang setelah mendapat pengesahan dari pimpinan atau kasatker yang telah di tunjuk sebagai pihak pelaksanaan Konseling Pranikah di tiap tiap Polda diseluruh Indonesia.

Konseling merupakan suatu proses membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah emosional, mental, dan juga psikologis. Konseling sendiri juga melibatkan keteribatan aktif antara konselor dengan klien agar dapat memahami serta merancang strategi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Konseling sendiri memiliki tujuan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan dan juga kepuasan dalam kehidupannya. Terdapat beberapa jenis konseling, salah satunya yaitu Konseling Perkawanan atau Pranikah.

Pada Dasarnya Pelaksanaan Konseling Pra Nikah terhadap seluruh anggota POLRI di Polda Kepulauan Bangka Belitung bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan anggota Polri dan Pasangannya untuk melaksanakan pernikahan. Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Polri itu sangat berat dan juga sebagai Calon ibu Bhayangkari tentu saja harus mengetahui bahwa sebagai istri dapat mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari daripada sang suami yaitu POLRI sebagai pelindung, pengayom, dan pelayanan masyarakat. Bimbingan Pranikah yang dilakukan oleh pihak Psikologi SDM Polda Kepulauan Bangka Belitung diharapkan sesuai dan semaksimal mungkin dapat menghindari situasi maupun kondisi yang rawan bagi keharmonisan keluarga.

II. MASALAH

Bagaimana prosedur konseling pranikah pada anggota polri yang akan menikah di polda bangka Belitung.



Gambar 1. Polda Kepulauan Bangka Belitung

III. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu konseling Dalam memudahkan proses penyampaian materi konseling pranikah diperlukan metode sebagai pendukung pelaksanaan konseling pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di BIRO sumber daya manusia Polda kepulauan bangka Belitung adalah metode wawancara dan metode tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada calon pengantin secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui kepaahaman calon pengantin dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada calon pengantin karena sederhana Dalam pelaksanaan konseling pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan calon pengantin dan dengan metode diskusi atau tanya jawab calon pengantin yang masih belum memahami materi dapat menanyakan kepada pembimbing agar memahami lebih mendalam. Dengan

menggunakan metode ceramah artinya pemateri berinteraksi langsung dengan calon pengantin yang melaksanakan konseling pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan calon pengantin melakukan tanya jawab agar calon pengantin yang kurang memahami dan mengerti materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pelaksanaan magang yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 sampai dengan tanggal 7 Juni 2024 yang berlokasi di Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung pada divisi Biro SDM dan Subbagian Biro Psikologi. Pelaksanaan kegiatan konseling bagi pasangan anggota POLRI yang ingin melangsungkan pernikahan dilaksanakan dengan tujuan memberikan Pemahaman tentang kehidupan rumah tangga yang akan mereka jalani. Tak hanya itu, konseling ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka kelak dan juga menyatukan visi mereka.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 di Polda Kepulauan Bangka Belitung. Pelaksanaan Kegiatan Konseling ini di ikuti oleh 1 Pasangan dan melalui Via Zoom Meeting pada pukul 14.00 WIB.

Dalam Pelaksanaan Konseling, Konselor beberapa kali memberikan pertanyaan kepada pasangan, salah satunya seperti:

- 1) Sudah berapa lama mereka menjalin hubungan, apabila mereka menjalani hubungan jarak jauh, sudah berapa kali bertemu selama hubungan mereka terjalin?
- 2) Apa kekurangan dari masing-masing dan apakah mereka sudah menerima kelebihan dan kekurangan dari pasangan mereka?
- 3) Bagaimana finansial yang mereka dapatkan, apakah mereka sudah saling mengetahui pendapatan perbulan dari pasangan mereka?
- 4) Apakah keluarga dari masing-masing sudah saling mengenal dan memberikan restu untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan?
- 5) Apakah dari pihak istri bersedia ikut kemanapun suaminya dipindah tugaskan?



Gambar 2. Pelaksanaan Konseling Pranikah Secara daring

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi diperlukannya konseling pranikah atau pernikahan bagi Anggota POLRI diantaranya:

1. Masalah Perbedaan Individu

Dimana sering kali terjadi bahwa masing-masing individu memiliki perbedaan. Baik dari fisiologis maupun dari Psikologisnya, bahkan saudara kembar sekalipun pasti akan memiliki perbedaan. Tiap-tiap individu memiliki kemampuan untuk berpikir, tetapi kualitas antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama, ada yang memiliki kemampuan berpikir dengan cepat dan ada yang lambat. Begitupun dengan cara mereka menyikapi permasalahan yang ada. Sama halnya dalam hubungan pernikahan, dimana satu sama lain memiliki perbedaan dan cara menyikapinya berbeda beda.

2. Masalah Kebutuhan Individu

Kebutuhan menjadi pendorong munculnya tingkah laku manusia, sehingga tingkah laku manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pernikahan juga merupakan suatu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun terkadang ditemykan pasangan suami istri yang tidak tahu harus

berbuat apa dan bagaimana caranya. Maka dalam hal ini pasangan tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain atau dari konselor.

3. Masalah Latar belakang sosiokultural

Terdapat beberapa perubahan keadaan yang menimbulkan banyak perubahan dalam hidup, contohnya perubahan ekonomi, politik, nilai, budaya, dan lainnya. Pada situasi tersebut tentunya banyak mempengaruhi kehidupan seseorang. Ini merupakan tantangan yang tentunya tidak mudah untuk dihadapi, maka dari itu orang-orang tertentu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain ataupun konselor untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut.

4. Masalah Perkembangan Individu

Dalam perkembangan, terkadang seseorang mengalami hal-hal yang tidak mereka mengerti. Khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pria dan wanita dalam sebuah pernikahan, maka dari itu diperlukannya bantuan dari orang yang ahli dalam konseling pranikah atau pernikahan.

Berdasarkan pernyataan diatas, semua itu menyangkut pada masalah penyesuaian diri. Apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan maupun pasangannya, tentu membutuhkan bantuan konseling agar dapat menyesuaikan diri dengan pasangan atau lingkungannya secara baik.

Pendekatan dalam Konseling Pranikah atau Pernikahan

1. Pendekatan Sistem Keluarga menurut Bowen (*Bowen Family System*).

Teori ini memfokuskan pada dua kekuatan, yakni kebersamaan (*togetherness*) dan keunikan (*individuality*). Kedua hal tersebut perlu diseimbangkan, karena bila salah satu dominan, misalnya, terlalu fokus pada kebersamaan dapat menimbulkan perpaduan, namun meninggalkan keunikan. Sebaliknya, bila terlalu fokus pada keunikan individu, maka dapat mengakibatkan adanya jarak dan pemisahan dalam keluarga. Teori ini merupakan cara untuk mengatasi ketidakmatangan emosi untuk menemukan pengaruhnya terhadap hubungan pada pernikahan yang dijalannya (Kertamuda, 2009:128-130).

2. Teori Psikoanalisis

Teori ini berpusat pada hubungan yang terjadi dalam pernikahan (*object relation*), yakni cara orang-orang membentuk ikatan, baik antarsatu dengan yang lain maupun antarsesuatu yang berasal dari luar. Dalam teori ini pengalaman awal dari kehidupan khususnya hubungan orang tua dengan anak memiliki posisi yang sangat penting. Secara umum, anak-anak bergantung pada orang tua sebagai pengasuhnya. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, maka anak akan merasa aman, dan hal ini direfleksikan melalui ikatan yang alamiah dengan orang tuanya, begitu sebaliknya (Kertamuda, 2009: 130).

3. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini merupakan salah satu bentuk teori yang berdasarkan pada behaviorisme, yang menekankan pada belajar dan modeling. Dalam konseling pernikahan, fokus teori ini ada pada meningkatkan kemampuan dan hubungan pada saat ini. Peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang mengganggu hubungan suami istri bukan merupakan faktor utama dalam teori ini. Dalam proses konseling, konselor menggunakan beragam bentuk strategi behavior untuk menolong pasangan agar berubah dalam perilaku maupun persepsi terhadap masalah pernikahan (Kertamuda, 2009: 133).



Gambar 3. Proses Konseling Pranikah

Teknik Dasar Konseling Pranikah atau Pernikahan

Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh konselor tergantung dari kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penggunaan pendekatan yang digunakan dalam konseling tidak hanya terbatas pada pendekatan-pendekatan yang telah dijabarkan diatas. Diperlukannya penguasaan teknik dasar konseling yang merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh konselor. Berikut beberapa teknik dasar konseling pranikah/pernikahan, antara lain: (Kertamuda, 2009 152-161).

1. Mendengarkan secara aktif

Konselor mendengarkan, melihat dan berupaya memahami apa yang disampaikan oleh konseli dalam proses konseling. Mendengarkan secara aktif merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh konselor, karena akan memunculkan trust dari konseli terhadap konselor. Melalui teknik ini klien akan merasa nyaman dan merasa bebas mengungkapkan perasaannya karena merasa didengar dan diperhatikan secara serius.

2. Fokus dan mengikuti

Focusing berarti konselor memusatkan perhatian kepada apa yang disampaikan oleh konseli, sementara following berarti mengikuti apa yang disampaikan oleh konseli. Kedua istilah tersebut sangat terkait dan sulit dipisahkan. Penguasaan keterampilan atas teknik ini (kedua hal tersebut) merupakan awal kesuksesan terciptanya suatu hubungan dalam komunikasi. Teknik ini memiliki 3 komponen penting, yakni kontak mata, perilaku non-verbal dan ungkapan verbal yang dilakukan oleh konselor terhadap klien

3. Menggali lebih dalam

Respon konselor atas apapun yang telah disampaikan oleh klien, dimana konselor perlu menggali lebih dalam atas masalah tersebut.

4. Mendorong klien (*encouraging*)

Konselor mendukung atau mendorong konseli untuk menghadapi permasalahannya secara dewasa, sehingga konseli merasa didukung sepenuhnya oleh konselor. Teknik ini membuat konseli merasa ada teman (tidak sendirian) dalam menghadapi masalah yang sedang menimpanya.

5. Kejelasan (*clarification*)

Merupakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang isinya sama dengan apa yang disampaikan konseli. Selain itu, ada juga kalimat-kalimat tersebut isinya mohon kejelasan dari konseli tentang apa yang telah diutarakannya. Hal demikian bertujuan agar konseli mengerti bahwa konselor memahami apa yang konseli utarakan, dan untuk memperjelas apa yang sudah diungkapkan konseli kepada konselor

6. Mengarahkan (*teaching*)

Ketrampilan konselor untuk mengarahkan pembicaraan dari satu topik ke topik yang lain secara langsung. Teknik ini biasanya digunakan dengan kalimat pertanyaan. Teknik ini berperan dalam membangun hubungan dan bertujuan agar konseli terbantu dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (problem solving and decision making).

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di Biro SDM subbagian Biro Psikologi di Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung memberikan pembelajaran tentang bagaimana prosedur pelaksanaan Konseling Pranikah bagi Anggota POLRI di Polda Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi diadakannya konseling pranikah bagi anggota POLRI. Hal-hal tersebut diantaranya, Adanya masalah perbedaan Individu, Masalah Kebutuhan Individu, Masalah Latar Belakang Sosiokultural, dan masalah perkembangan individu. Adapun tujuan dilaksanakannya konseling pranikah bagi anggota POLRI di Polda Kepulauan Bangka Belitung untuk meningkatkan kualitas hubungan, menyatukan visi pasangan, dan mencegah terjadinya perceraian. Dimana pada kegiatan ini membuat pasangan menjadi lebih terbuka satu sama lain, konselor memberikan gambaran bagi pasangan tentang bagaimana cara menyikapi permasalahan dalam rumah tangga sehingga meminimalisir terjadinya perceraian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepolisian daerah kepulauan bangka belitung yang telah memberikan kesempatan

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Nelisma, Y., Silvianetri, S., & Fajri, E. Y. (2022). Konseling Pranikah Dalam Meredukasi Budaya Pernikahan Dini. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56-65.
- Anjaya, C. E., Fernando, A., & Rini, W. A. (2022). Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Konseling Pranikah Di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 378-392.
- Devianti, R., & Rahima, R. (2021). Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 73-79.
- Hidayat, R., Sugianto, S., Utama, E. P., & Noor, M. A. B. M. (2022). BIMBINGAN KONSELING PRA NIKAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA DAN IDEAL DALAM PERSPEKTIF HUMANISTIK CARL R. ROGERS. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1), 45-64.
- Itriyah, I., & Choirunnisa, P. (2023). Konseling pranikah dalam meningkatka kematangan psikologi bagi calon pengantin anggota polri di polda sumatera selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7436-7441.
- Jasman, J., Rosdialena, R., Thaheransyah, T., & Hafiz, M. (2022). Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja Di Koto Tengah Kota Padang. *Menara Pengabdian*, 2(1).
- Juningsih, H., & Syamsu, K. (2021). Analisis pelaksanaan layanan konseling pranikah dalam meminimalisir perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 95-104.
- Lubis, W. G., & Muktaruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995-1005.
- Miftahudin, A. (2019). Efektivitas Bimbingan Konseling Pranikah. *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 10-18.
- Morib, A. M. (2020). Pentingnya Pelayanan Konseling Pranikah. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 63-84.
- Mubasyaroh, M. (2016). Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers). *Konseling Religi*, 7(2), 1-18.
- Pitrotussaadah, P. (2022). Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 25-40.
- Sidiq, S., Nurhadi, Z. F., & Febrina, R. I. (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 23(1), 1-22.
- Triningtyas, D. A., & Muhyati, S. (2017). Konseling pranikah: sebuah upaya meredukasi budaya pernikahan dini di kecamatan pulung kabupaten ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 28-32.
- Yasin, A. A. (2022). Urgensi Bimbingan Konseling Pra-Nikah bagi Kesejahteraan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Pernikahan. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(2), 88-95.